

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SKEMA PERKULIAHAN DESA**

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PRODUK TANAMAN NANAS (*Ananas  
comosus* L.) UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT WILAYAH  
PERIGI**



**OLEH**

**KETUA : Dr. Ir. Bakri, M. P**

**ANGGOTA : 1. Dr. Ir. Muh Bambang  
Prayitno, M. Agr. Sc  
2. As'ad Syazili, S.P., M.  
Sc**

Dibiayai oleh:

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum  
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024  
SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023  
Sesuai dengan SK Rektor  
Nomor 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2024  
tanggal 10 Juli 2024

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
T.A. 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SKEMA PERKULIAHAN DESA**

1. Judul : Pendampingan Pengelolaan Produk Tanaman Nanas (*Ananas Comosus L.*) Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Wilayah Perigi
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dr. Ir. Bakri, M. P
- b. NIP / NIDN : 0025066601
- c. Jabatan Fungsional : IV/c Pembina Utama Muda
- d. Fakultas : Pertanian
- e. Jurusan : Tanah/Ilimu Tanah
3. Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni:

No	Nama	NIDN/NIDK/NIM
1	Dr. Ir. Muh Bambang Prayitno, M. Agr	0020096104
2	As'ad Syazili, S.P., M. Sc	0024029602
3	Muhammad Efriansyah	05101282126020
4	Abel perdian R	05101382126083
5	Gloria Febriani	05101282126035
6	Aulia arsy tamara	05101282126059
7	Muhammad Naufan Maroi	05101282126041
8	Sekula Perkasa Raja Rumbel	05101282126034
9	Hevi Saputri	05101382126077
10	M Thouriqraizal	05101382126087

4. Jangka Waktu Kegiatan : 3 bulan
5. Model Kegiatan : Penyuluhan dan Pendampingan
6. Metode Pelaksanaan : Penyuluhan dan Pendampingan
7. Iptek yang digunakan : Sosialisasi dan Pelatihan
8. Khalayak Sasaran : Masyarakat Desa
9. Target Luaran : Jurnal Pengabdian Terindeks
9. Sumber Biaya : Dipa Unsri : Rp. : 13.500.000



Mengetahui,  
Dekan Fakultas,  
Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr  
NIP. 196412291990011001

Inderalaya, 22 November 2024  
Ketua Pelaksana,

*Bakri*  
Dr. Ir. Bakri, M. P  
NIDN. 0025066601

Menyetujui,  
Ketua LPPM,

Prof. Benyamin Lakitan, Ph.D.  
NIP 196006151983121001

## IDENTITAS PENGABDIAN

1. Judul :Pendampingan Pengelolaan Produk Tanaman Nanas (*Ananas Comosus* L.) Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Wilayah Perigi
2. Ketua Pengabdian :Dr. Ir. Bakri. M. P  
Nama Lengkap :Bakri  
Bidang Keahlian :Fisika Konservasi Tanah
3. Anggota Pengabdian :2

No	Nama dan Gelar	Keahlian	Fakultas	Curahan Waktu (jam/minggu)
1	Dr. Ir. Muh Bambang Prayitno, m. Agr	Survei dan Evaluasi Lahan	Pertanian	15 jam/minggu
2	As'ad Syazili, S. P., M. Sc	Fisika Konservasi	Pertanian	15 jam/minggu
3				

4. Isu Strategis : Improvement produk turunan sumatera selatan
5. Topik Pengabdian : Pengelolaan produksi tanaman nanas, dan produk turunan hayati
6. Objek Pengabdian :

No	Metode	Parameter
1	WTP dan TCM	1. Luas vegetasi 2. Pendapatan/KK 3. Jam kerja petani 4. Waktu produktif petani 5. Hasil produksi pertanian/KK
2	Kuisisioner 5 skala linkert	6. Pengetahuan pre-test sebelum kegiatan dilaksanakan 7. Pengetahuan post -test setelah kegiatan dilaksanakan

7. Lokasi Pengabdian : Desa perigi
8. Hasil yang ditargetkan: Publikasi Jurnal Pengabdian Terindeks
9. Institusi yang terlibat : -
10. Sumber biaya lain : -

Keterangan lain yang dianggap perlu :

## RINGKASAN

Buah nanas menjadi pilihan konsumsi masyarakat baik langsung maupun setelah melalui proses tambahan seperti pemasakan atau pengalengan. Tanaman nanas dikenal sebagai tanaman yang toleran terhadap tingkat keasaman yang tinggi, terutama pada pH antara 3 hingga 4. Gambut, sebagai jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi bahan organik pada kondisi anaerobik, menjadi tantangan tersendiri dalam pertanian nanas, namun upaya seperti dosis pupuk yang tepat dapat meningkatkan hasil produksi nanas di lahan gambut. Pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan nanas yang rendah, kemudian rendahnya pengelolaan produk turunan hayati di Sumatera Selatan terutama nanas menjadi landasan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut. Tujuan pengabdian peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan dan pengelolaan produk tanaman nanas di lahan rawa rawa, memberikan arahan tentang produksi tanaman nanas dan potensi secara ekonominya, meningkatkan pengetahuan tentang potensi produk turunan hayati dan bagaimana pengelolaannya pada tanaman nanas, dan mendampingi dan membina masyarakat lokal dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan pemanfaatan melalui tanaman nanas di desa Perigi, Ogan Kemering Ilir, Sumatera Selatan

kata kunci: lahan basah, pengelolaan, nanas

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Analisis Situasi**

Pembangunan sektor pertanian dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, meliputi aspek teknis, ekonomi, dan sosial, yang terkait dengan perubahan iklim, keterbatasan tenaga kerja, degradasi sumber daya dan lingkungan, serta isu-isu perdagangan global. Untuk meningkatkan produksi pangan, penting bagi pemerintah untuk lebih fokus pada pengembangan wilayah-wilayah tertinggal, seperti wilayah perbatasan dan lahan-lahan suboptimal.

Lahan suboptimal merujuk pada lahan yang telah mengalami degradasi dan memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah sehingga tidak mampu mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal (Balai Penelitian Tanah, 2012). Di Indonesia, luas lahan rawa mencapai 34,93 juta hektar, tersebar di berbagai pulau seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua (BBSDLP, 2014). Contohnya, di Kalimantan Selatan, terdapat sekitar 4.969.824 hektar lahan rawa, dengan sebagian besar merupakan lahan rawa lebak (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2014).

Di Indonesia, tanaman nanas dikembangkan secara luas mulai dari tegalan di dataran rendah hingga dataran tinggi. Beberapa daerah penghasil nanas yang terkenal antara lain Subang dan Bogor (Jawa Barat), Riau, Palembang (Sumatera Selatan), dan Blitar (Jawa Timur) (Hermansyah, 2008).

Namun, hanya sebagian kecil dari luas lahan tersebut yang dimanfaatkan secara optimal, terutama untuk menanam padi sekali dalam setahun (Ar-Riza, 2000). Lahan rawa lebak sering mengalami fluktuasi air yang tinggi, antara lain banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau, terutama pada lahan rawa lebak dangkal (Noor, 2004). Kendala lainnya meliputi kurangnya prasarana pendukung seperti jalan usaha tani dan saluran drainase, kepemilikan lahan yang tersebar, serta keterbatasan modal, pengetahuan petani, dan akses sarana produksi dan pemasaran (Ar-Riza, 2000; Kusumowarno, 2014).

Meskipun demikian, beberapa keberhasilan dalam pemanfaatan dan pengembangan lahan rawa telah dicapai di beberapa daerah, seperti Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Jambi (Haryono, 2012; Alihamsyah, 2003). Di kawasan-kawasan tersebut, lahan rawa banyak dimanfaatkan sebagai sentra produksi berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman perkebunan, dan peternakan.

Nanas (*Ananas comosus* L.) merupakan komoditas unggulan dalam perdagangan buah tropis dan menduduki peringkat kedua setelah pisang. Indonesia, sebagai salah satu produsen terbesar, menempati peringkat kelima setelah negara-negara seperti Brazil, Thailand, Filipina, dan Cina (Manuwoto et al., 2003).

Buah nanas menjadi pilihan konsumsi masyarakat baik langsung maupun setelah melalui proses tambahan seperti pemasakan atau pengalengan. Selain sebagai bagian dari pola makan yang sehat, nanas juga diminati karena kandungan vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Mulyohardjo (1984) mengidentifikasi beberapa varietas nanas yang memiliki nilai komersial tinggi, seperti Spanish (berdaging putih), Queen (berdaging kuning), dan Cayenne (berdaging putih kekuningan), yang juga dikenal di Indonesia dengan nama-nama yang serupa atau berdasarkan tempat asalnya.

Penelitian oleh Woentina (2015) di Desa Doda, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa usaha tani nanas di desa tersebut layak untuk dikelola secara ekonomi, dengan produksi dan harga yang sesuai dengan harapan petani serta memberikan keuntungan yang signifikan. Sementara itu, analisis oleh Mustamir (2012) tentang peningkatan hasil tanaman nanas di lahan gambut menunjukkan bahwa dosis pupuk pada perlakuan tertentu (P2: 350 Kg Urea + 250 Kg Sp-36 + 400 Kg KCL per hektar) efektif dalam meningkatkan hasil tanaman nanas di lahan gambut.

Buah nanas memiliki beragam manfaat, termasuk sebagai sumber vitamin A dan C yang berperan sebagai antioksidan. Kandungan lainnya seperti kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, dekstrosa, sukrosa, dan enzim bromelain memberikan manfaat tambahan seperti anti radang, bantuan pencernaan, dan bahkan penghambatan pertumbuhan sel kanker. Kandungan seratnya juga berperan dalam memperlancar pencernaan pada individu yang mengalami sembelit. Tanaman nanas dikenal sebagai

tanaman yang toleran terhadap tingkat keasaman yang tinggi, terutama pada pH antara 3 hingga 4. Gambut, sebagai jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi bahan organik pada kondisi anaerobik, menjadi tantangan tersendiri dalam pertanian nanas, namun upaya seperti dosis pupuk yang tepat dapat meningkatkan hasil produksi nanas di lahan gambut.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengarahan dan pendampingan kepada masyarakat lokal/keompok tani dalam mengembangkan dan mengelola tanaman nanas di lahan rawa, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan penyusunan proposal oleh tim penyusun dalam teknis lapangan diikuti sertakan mahasiswa sebanyak 8 orang mahasiswa untuk nantinya dapat melakukan praktik lapangan (PL) sebagai salah satu tugas akhir, kemudian diharapkan dari kegiatan pengabdian ini dapat menerbitkan artikel berindeks internasional.

## **1.2. Permasalahan dan Solusi**

Tanaman nanas menjadi perhatian dan aspek yang strategis dalam rehabilitasi lahan rawa. Permasalahan teridentifikasi pada masyarakat lokal yang menjadi mitra kegiatan ini. Pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan nanas yang rendah, kemudian rendahnya pengelolaan produk turunan hayati di Sumatera Selatan terutama nanas menjadi landasan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

Penyelesaian permasalahan tersebut, tim pengusul pengabdian memberikan pengarahan dan pengetahuan dan pendampingan kepada masyarakat lokal untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan produk tanaman nanas, agar kegiatan berjalan dan terkordinir dengan baik, maka akan dilibatkan 8 orang mahasiswa yang menjadi pelaksana dan melakukan praktek lapang di wilayah Perigi, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Berdasarkan pertimbangan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka dipilih dua masalah yang hendak dicari solusinya melalui kegiatan pembinaan masyarakat, yaitu:

- 1) Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan pengelolaan tanaman nanas di lahan rawa?

- 2) Bagaimana mendampingi dan membina masyarakat lokal dalam meningkatkan produktifitas dari produk tanaman nanas?

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, ada 2 solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini:

- 1) Edukasi kepada masyarakat lokal tentang metode pengelolaan tanaman nanas di lahan rawa
- 2) Pelatihan kepada masyarakat lokal/kelompok tani tentang pengelolaan tanaman nanas dan pengelolaan limbah dari tanaman nanas

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan yang telah teridentifikasi tujuan diselenggarakan kegiatan pengabdian desa binaan ini sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan dan pengelolaan produk tanaman nanas di lahan rawa
- 2) Memberikan arahan tentang produksi tanaman nanas dan potensi secara ekonominya
- 3) Meningkatkan pengetahuan tentang potensi produk turunan hayati dan bagaimana pengelolaannya pada tanaman nanas
- 4) Mendampingi dan membina masyarakat lokal dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan pemanfaatan melalui tanaman nanas di desa Perigi, Ogan Kemering Ilir, Sumatera Selatan

Manfaat bagi masyarakat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam mengelola tanaman nanas di lahan rawa
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat di daerah pengabdian tentang pentingnya pengelolaan produk tanaman nanas di lahan rawa
- 3) Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara akademisi dengan masyarakat lokal dan pamong setempat dalam hal meningkatkan produktivitas masyarakat lokal.

- 4) sebagai informasi kepada masyarakat dan pembinaan dalam pengelolaan tanaman nanas di lahan rawa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dan pengetahuan

Manfaat bagi mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pengembang tanaman ananas di lahan rawa
- 2) Menyalurkan ilmu yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan tingkat kepedulian, kreativitas, dan kerjasama antar anggota masyarakat dengan akademisi dan mahasiswa dalam pelaksanaan program kegiatan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Nanas, yang memiliki nama ilmiah *Ananas comosus* (L.) Merr., termasuk dalam keluarga Bromeliaceae dan umumnya merupakan jenis tanaman semusim. Tanaman nanas tidak berasal dari Indonesia, melainkan berasal dari Amerika Selatan. Nanas pertama kali dilihat oleh orang Eropa saat Columbus dan anak buahnya mendarat di Pulau Guadaloupe selama pelayaran kedua pada tahun 1493. Pada saat itu, nanas sudah tersebar luas di sebagian besar wilayah Amerika tropis (Hidayat, 2008).

Menurut Prihatman (2000), penyebaran buah nanas di Indonesia dimulai pada abad ke-15 oleh bangsa Spanyol. Kondisi lahan dan iklim Indonesia yang mendukung pertumbuhan nanas membuatnya banyak dibudidayakan, baik sebagai tanaman pekarangan maupun dalam skala besar sebagai budidaya perkebunan. Daerah-daerah terkenal sebagai penghasil nanas di Indonesia antara lain Subang, Bogor, Riau, Palembang, dan Blitar, seperti yang disampaikan oleh Sunarjono (2008).

Nanas juga dikenal dengan berbagai nama lokal di berbagai daerah di Indonesia, seperti henas, kenas, honas (Batak), manas (Bali), Danas (Sunda), dan Pandang (Makassar) (Sunarjono, 2008).

Nanas dapat tumbuh dalam berbagai jenis tanah dengan kondisi drainase yang baik. Meskipun bisa tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi, pertumbuhan optimumnya dicapai di daerah yang memenuhi syarat tumbuh untuk nanas. Ketinggian tempat yang ideal untuk pertumbuhan nanas adalah antara 100 hingga 700 meter di atas permukaan laut, dengan banyaknya bulan basah. Meskipun dapat tumbuh di dataran tinggi hingga ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut, pertumbuhannya biasanya kurang baik dan rasanya menjadi asam (Annisava dan Bakhendri, 2014).

Tanaman nanas memerlukan tanah yang berpasir hingga berpasir berlempung, mengandung cukup banyak bahan organik, memiliki drainase baik, dan memiliki pH antara 4,5 hingga 6,5. Mereka tumbuh dan beradaptasi dengan baik di daerah tropis yang berada antara 25° Lintang Utara dan 25° Lintang Selatan, dengan suhu antara 21°C hingga

27°C. Pertumbuhan tanaman akan terhenti pada suhu antara 10°C hingga 16°C, sementara suhu di atas 27°C dapat menyebabkan luka pada tanaman karena transpirasi dan respirasi yang berlebihan. Intensitas sinar matahari juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas buah nanas. Kurangnya sinar matahari dapat menghambat pertumbuhan, menghasilkan buah kecil dengan kadar asam tinggi dan kadar gula rendah. Di sisi lain, sinar matahari berlebihan dapat menyebabkan luka bakar pada buah yang hampir matang (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Nanas dapat tumbuh di daerah dengan curah hujan antara 1000 hingga 3000 mm per tahun, tetapi tumbuh dengan baik pada curah hujan sekitar 1000 hingga 1500 mm per tahun, terutama selama banyak bulan basah. Meskipun dapat tumbuh di daerah kering, nanas memiliki struktur dan bentuk daun yang mampu menampung dan mengalirkan embun dan air hujan ke pangkal daun. Selain itu, nanas juga memiliki trikoma dan lapisan hipodermis yang dapat mengurangi kehilangan air melalui stomata.

Intensitas cahaya matahari yang cukup tinggi diperlukan untuk pertumbuhan nanas. Berdasarkan penelitian, pengurangan cahaya matahari sebanyak 50% dapat menekan pertumbuhan tanaman, sedangkan pengurangan cahaya sebesar 20% dapat mengakibatkan penurunan hasil sebesar 10%. Di tempat yang terlindung, buah nanas cenderung kurang manis (Annisava dan Bakhendri, 2014).

Tanaman nanas memiliki toleransi yang luas terhadap berbagai jenis tanah, asalkan memiliki drainase yang baik. Meskipun dapat tumbuh di dataran rendah hingga tinggi, pertumbuhan optimalnya terjadi di daerah yang memenuhi persyaratan pertumbuhan nanas. Ketinggian ideal untuk pertumbuhan nanas berkisar antara 100 hingga 700 meter di atas permukaan laut, dengan banyaknya bulan basah. Meskipun tumbuh di dataran tinggi hingga ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut, pertumbuhannya biasanya kurang baik dan rasa buahnya menjadi asam (Annisava dan Bakhendri, 2014).

Tanah yang cocok untuk pertumbuhan nanas adalah yang berpasir hingga berpasir berlempung, memiliki cukup kandungan bahan organik, drainase yang baik, dan pH antara 4,5 hingga 6,5. Tanaman ini tumbuh dan beradaptasi dengan baik di daerah tropis yang berada antara 25° Lintang Utara dan 25° Lintang Selatan, dengan suhu antara 21°C hingga 27°C. Pertumbuhan tanaman terhenti pada suhu antara 10°C hingga 16°C,

sementara suhu di atas 27°C dapat menyebabkan luka pada tanaman karena transpirasi dan respirasi yang berlebihan. Intensitas sinar matahari juga sangat penting bagi pertumbuhan dan kualitas buah nanas. Kurangnya sinar matahari dapat menghambat pertumbuhan, menghasilkan buah kecil dengan kadar asam tinggi dan kadar gula rendah. Di sisi lain, sinar matahari berlebihan dapat menyebabkan luka bakar pada buah yang hampir matang (Hadiati dan Indriyani, 2008).

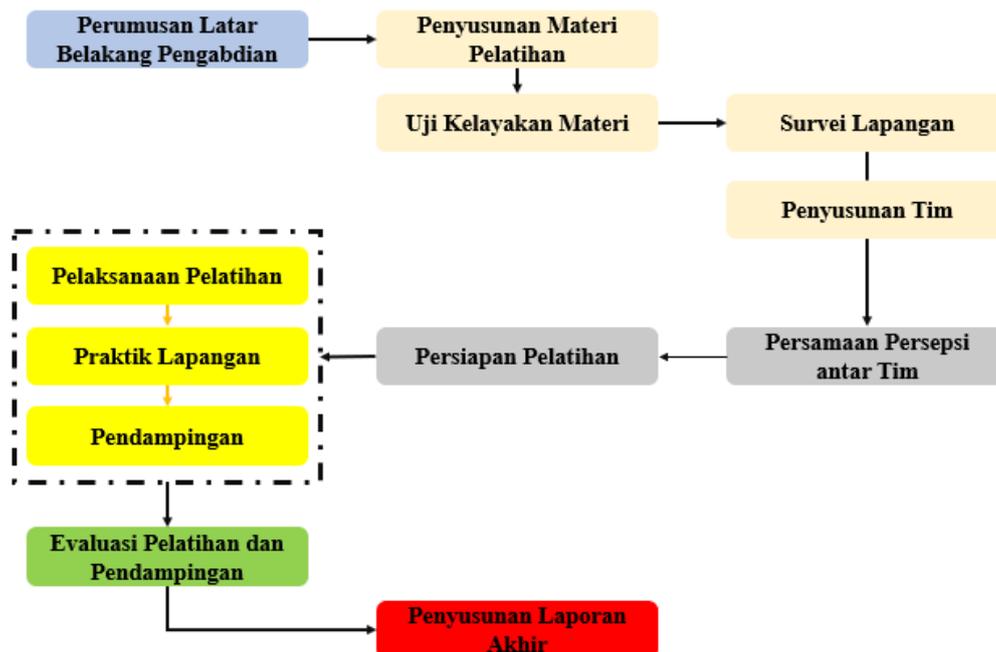
Nanas dapat tumbuh di daerah dengan curah hujan antara 1000 hingga 3000 mm per tahun, namun pertumbuhannya lebih baik pada curah hujan sekitar 1000 hingga 1500 mm per tahun, terutama selama musim basah. Meskipun dapat tumbuh di daerah kering, nanas memiliki struktur dan bentuk daun yang mampu menampung dan mengalirkan embun dan air hujan ke pangkal daun. Selain itu, nanas juga memiliki trikoma dan lapisan hipodermis yang membantu mengurangi kehilangan air melalui stomata.

Intensitas cahaya matahari yang tinggi sangat diperlukan untuk pertumbuhan nanas. Penelitian menunjukkan bahwa pengurangan cahaya matahari sebanyak 50% dapat menekan pertumbuhan tanaman, sedangkan pengurangan cahaya sebesar 20% dapat mengakibatkan penurunan hasil sebesar 10%. Di tempat yang terlindung, buah nanas cenderung memiliki rasa yang kurang manis (Annisava dan Bakhendri, 2014).

## BAB 3 METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 3.1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini pelaksanaannya diawali dengan perumusan dan penyusunan proposal, kemudian melakukan identifikasi dan observasi permasalahan pada masyarakat lokal di desa Perigi, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, selanjutnya apabila proposal lolos dan didanai, Tim memulai menyusun dan menguji kelayakan pada materi pelatihan, kegiatan survei lapangan juga dilakukan untuk merumuskan jadwal pada pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat lokal. Unsur pemerintahan Desa serta penyuluh pertanian juga diharapkan dapat ikut serta, pra dan pasca praktek pelatihan dan pendampingan dilakukan evaluasi terhadap penerimaan masyarakat lokal, berdasarkan hal tersebut (Gambar,1 ) memperlihatkan bagan kegiatan yang disusun serta dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pengabdian

### **3.1.1. Persiapan Materi Pelatihan**

Dalam rangka penyusunan materi pelatihan, sebuah panduan praktis telah disusun yang menitikberatkan pada metode ilmiah dalam pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas. Panduan ini menguraikan secara rinci dan sistematis proses pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas, serta memberikan penjelasan bertahap mengenai setiap langkahnya. Materi yang akan disertakan dalam panduan ini meliputi:

- 1) pengelolaan produk dan pertanaman tanaman nanas ramah lingkungan: dituliskan dan diarahkan dalam pengelolaan getah jelutung rawa dan apa yang dimaksud dengan konsep ramah lingkungan
- 2) Produk turunan hayati: hasil produksi jelutung rawa: dijelaskan apa yang dimaksud produk turunan hayati, potensi dan tantangan, serta langkah konkrit dalam pengembangan jelutung rawa
- 3) Tanaman nanas dan keberlanjutan: pemberian langkah langkah merawat dan mengelola, serta mengoptimalkan lahan rata dengan melakukan pertanaman tanaman nanas

### **3.1.2. Rancangan Pelatihan**

Tahapan rinci dalam kegiatan pengabdian dalam fokus pelatihan sebagai berikut:

- 1) Tim melakukan sosialisasi berdasarkan buku pedoman menyusun jadwal secara luring terdiri atas tim penyusun proposal, mahasiswa, dan masyarakat lokal serta aparat desa
- 2) Tim merumuskan dan menyiapkan kusioner sebagai observasi awal dan akhir untuk menilai dan sebagai acuan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan
- 3) Tim membagikan dan memberikan laeflet kepada masyarakat lokal dan memberikan penyuluhan terkait skema kegiatan yang dilakukan secara jelas
- 4) Pelatihan dilakukan dengan jangka waktu 3 kali pertemuan
- 5) Berdasarkan pre-test dan post test dilakukan pendampingan kepada masyarakat lokal sesuai dengan tujuan dari pengabdian yang dilakukan
- 6) Dilakukan uji produk dari masing masing tujuan pada pengabdian ini

- 7) Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui dampaknya terhadap keinginan masyarakat dalam mengolah produk turunan

### **3.1.3. Rancangan Keberlanjutan**

Setelah seluruh materi telah disampaikan, dilakukan evaluasi terhadap penguasaan materi pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas kepada setiap peserta yang mengikuti pelatihan dan pendampingan. Selain menyediakan buku panduan, selama proses pendampingan dalam pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas, dilakukan perekaman video untuk dokumentasi. Hasil rekaman tersebut kemudian diserahkan kepada ketua kelompok masyarakat. Dengan demikian, petani tidak hanya memiliki buku panduan, tetapi juga rekaman teknik pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas sebagai referensi yang dapat digunakan oleh petani.

### **3.2. Khalayak Sasaran Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk melibatkan masyarakat lokal di Desa Perigi, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, yang umumnya terdiri dari petani tanaman semusim. Mitra-mitra terlibat dalam semua tahapan, mulai dari penyusunan proposal hingga pelaksanaan program. Dalam proses penyusunan proposal, masyarakat lokal secara aktif diajak untuk berdiskusi guna mengidentifikasi permasalahan, baik dari segi teknis maupun kemanusiaan. Pelatihan yang diselenggarakan mencakup pembuatan ekstrak buah, penerapannya, serta penyusunan buku pedoman pembuatan koagulan berbasis ekstrak buah. Selain itu, tim akademisi yang menginisiasi kegiatan ini beserta mahasiswa juga melakukan pemantauan terhadap kualitas yang dihasilkan. Seluruh proses ini dilakukan secara kolaboratif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal, terutama para petani jelutung rawa, di wilayah tersebut.

### 3.4. Rancangan Evaluasi

Capaian dalam ukuran taget luaran disusun berdasarkan (Tabel 1) berikut ini:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No	Kompetensi	Detail Pembelajaran	Cara Penilaian	Indikator Capaian	Target
1	Pengelolaan Produk Tanaman Nanas	Masyarakat lokal diberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas	Observasi dilakukan dalam keterlibatan masyarakat lokal pada pelatihan pada proses pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas	Masyarakat lokal mampu membuat dan mengelola produk dan turunan hayati tanaman nanas	Bulan ke 1 dan 2
2	Aplikasi dan hasil produk hayati tanaman nanas siap produksi	Peserta dalam kaitannya masyarakat lokal diberikan pendampingan dan pelatihan untuk pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas Dilakukan uji kelayakan pada hasil produk	Observasi keterlibatan masyarakat lokal dalam pelatihan dan proses aplikasi dalam pengelolaan produk dan turunan hayati tanaman nanas	Masyarakat lokal mampu mengaplikasikan produk turunan hayati tanaman nanas	Bulan ke 3
3	Kerjasama tim secara dinamis	Masyarakat lokal bersama mahasiswa, dan dosen pengusul,	Catatan harian mahasiswa dalam	Masyarakat lokal mampu mengimplementasikan kerjasama yang dinamis	Bulan ke 3

		bersinergi dalam kerjasama melalui cycle meeting dengan menggunakan metode FGD	bentuk logbook	Mahasiswa secara langsung meningkatkan softskill dalam kerjasama	
--	--	--	----------------	--	--

### 3.3.1. Parameter Pengabdian

Parameter dalam pelaksanaan Pengabdian baik pada pelaksanaan Pengabdian seperti analisis sebagai berikut:.

Tabel 2. Parameter Pengabdian

No	Metode	Parameter
1	WTP dan TCM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Luas vegetasi</li> <li>2. Pendapatan/KK</li> <li>3. Jam kerja petani</li> <li>4. Waktu produktif petani</li> <li>5. Hasil produksi pertanian/KK</li> </ol>
2	Kuisisioner 5 skala linkert	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Pengetahuan pre-test sebelum kegiatan dilaksanakan</li> <li>7. Pengetahuan post -test setelah kegiatan dilaksanakan</li> </ol>

### 3.4. Waktu dan Rencana Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa binaan Perigi, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan dimulai sejak ditandatangani kontrak, yaitu sejak bulan Juni 2024 dan berakhir pada bulan November 2024.

### 3.5. Organisasi Pelaksana

#### 3.5.1. Tim Pengabdian

1. Judul :Pendampingan Pengelolaan Produk Tanaman Nanas (*Ananas Comosus* L.) Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Wilayah Perigi
2. Ketua Pengabdian :Dr. Ir. Bakri. M. P  
Nama Lengkap :Bakri  
Bidang Keahlian :Fisika dan Konservasi Tanah
3. Anggota Pengabdian 2

No	Nama/NIP	Instansi asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian tugas
1	Dr. Ir. Bakri., M.P NIP.196606251993031001	Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian Unsri	Fisika Konservasi	10 jam/minggu	a.Mengokordinir pelaksanaan Pengabdian, Menjelaskan sifat fisik lahan rawa dan potensi, pengelolaan, dan produk tanaman nanas  Pelaporan dan Publikasi
2	Dr. Ir. Muh Bambang Prayitno, M. Agr NIP.196109201990011001	Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian Unsri	Survei dan Evaluasi Lahan	15 jam/minggu	Menjelaskan dan mengarahkan tentang pengelolaan secara tepat guna lahan rawa
3.	As'ad Syazili, S. P., M.Sc. NIP. 199602242024211011	Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian Unsri	Fisika Konservasi	15 jam/minggu	Menjelaskan dan mengarahkan tentang produk turunan nanas

#### 3.5.2. Tahapan Kerja (Jadwal)

Tahapan kerja dalam Pengabdian ini di tampilkan pada Tabel 3.4 berikut dibawah ini.

Tabel 3.4. Tahapan Kerja

Kegiatan	Tahun 2024					
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
Kordinasi awal						
Penentuan kajian Pengabdian						
Pelaksanaan Pengabdian						
Pengambilan contoh primer						
Pengambilan contoh lapangan sekunder						
Analisis data Pengabdian						
Kordinasi tengah						
Penyusunan naskah						
Persiapan publikasi						
Pengabdian selesai						

### 3.5.2. Peta Jalan Pengabdian

Peta jalan Pengabdian dalam Pengabdian ini di tampilkan pada Gambar 3.4 berikut dibawah ini.

## Roadmap

	2024	2025	2026	2027	2028	2029
Kegiatan	Pendampingan Pengelolaan Produk Tanaman Nanas (Ananas Comosus L.) Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Wilayah Perigi	Pengelolaan Produk turunan tanaman nanas berbasis adat masyarakat	pembuatan ekstrak kulit nanas sebagai pengharum ruangan berbasis secondary product	perencanaan pengembangan kawasan wisata berbasis agrotourism basis tanaman nanas	peningkatan kawasan budidaya tanaman nanas secara wirausaha berbasis konsep triple helix	pembuatan konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis agrotourism tanaman nanas sebagai pendukung SDG's
Produk	Pelatihan Pembinaan	Pengelolaan dan Pelatihan	Pelatihan Pembinaan	Pelatihan Pembinaan	Pelatihan Pembinaan	Desa wisata
Teknologi	Produk turunan hayati	Produk turunan hayati	Produk turunan hayati	Produk turunan hayati	Produk turunan hayati	Produk turunan hayati
R &D	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat

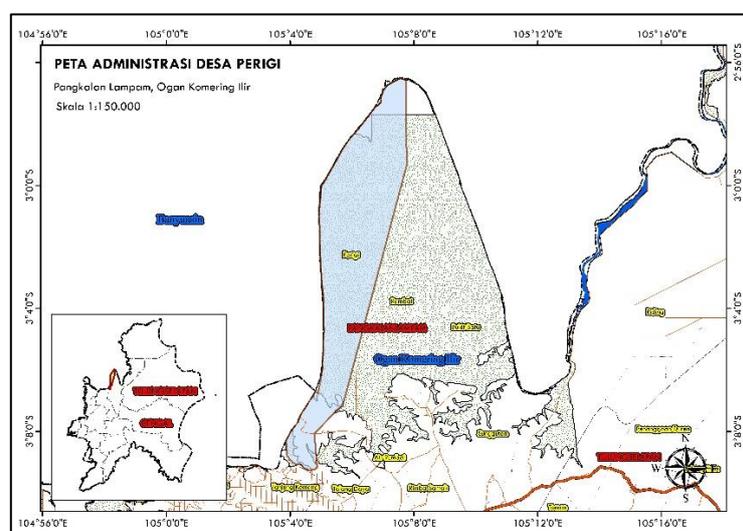
Gambar 3.4. Peta Jalan Pengabdian

## BAB IV HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN, PEMBAHASAN, DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

#### 4.1.1. Profil Desa

Desa Perigi terletak di Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif, desa ini terdiri dari dua dusun, empat Rukun Warga (RW), dan delapan Rukun Tetangga (RT). Desa Perigi memiliki koordinat geografis pada  $1^{\circ}13' - 1^{\circ}55'$  LS dan  $110^{\circ}04' - 110^{\circ}60'$  BT. Akses transportasi menuju ibu kota provinsi, Palembang, umumnya menggunakan layanan bus yang beroperasi dengan jadwal keberangkatan pukul 06.00 WIB dan kepulangan terakhir pada pukul 14.00 WIB di Terminal Jakabaring, Palembang. Selain itu, moda transportasi lain yang tersedia adalah travel minibus, yang dapat beroperasi setiap jam atau berdasarkan kedatangan travel minibus dari Tulung Selapan. Desa Perigi terletak di jalur lintas yang dilalui oleh travel dari Tulung Selapan dan sekitarnya, yang menghubungkan desa ini dengan Palembang, baik untuk perjalanan menuju maupun kembali dari ibu kota provinsi. Gambar 3.1 memperlihatkan lokasi Desa Perigi dalam bentuk peta.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Desa Perigi

Berdasarkan Gambar 3.1, Desa Perigi terletak di Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini terdiri dari empat dusun dan delapan Rukun Tetangga (RT). Secara administratif, Desa Perigi berbatasan dengan empat desa lain, yaitu di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Kemang, Kecamatan Pangkalan Lampam; di sebelah timur berbatasan dengan Desa Rambai; di sebelah utara berbatasan dengan Desa Rawa Tenam; dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Siju, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin.

Luas wilayah Desa Perigi mencapai 7.131 hektare. Namun, luas dan batas wilayah ini masih bersifat indikatif, berdasarkan informasi dari warga serta aparat pemerintah Desa Perigi, karena belum ada kesepakatan resmi mengenai batas wilayah antar desa yang berbatasan, dan belum ditetapkan melalui surat keputusan Bupati atau kesepakatan tata batas resmi. Batas wilayah Desa Perigi dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara: Desa Rawa Tenam
- b. Batas sebelah selatan: Desa Siju
- c. Batas sebelah timur: Desa Rambai
- d. Batas sebelah barat: Desa Tanjung Kemang

Sumber: Profil Desa Perigi tahun 2022

#### **4.1.2. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan SDA**

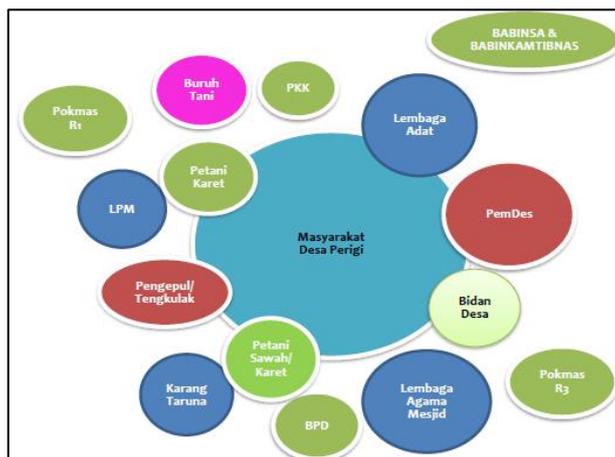
Kearifan lokal yang diterapkan oleh masyarakat Desa Perigi dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya di lahan gambut, diwariskan secara turun-temurun dan salah satunya adalah praktik *sonor*. *Sonor* merupakan metode tradisional untuk membuka lahan dengan cara membakar sebagian tanah yang akan digunakan untuk bercocok tanam. Tujuan dari pembakaran ini adalah untuk mempermudah pengelolaan lahan serta meningkatkan kesuburan tanah. Proses pembakaran ini dilakukan dengan pengendalian yang sangat ketat untuk menghindari terjadinya kebakaran hutan atau kebakaran lahan yang meluas tanpa terkendali.

Selain itu, kearifan lokal lainnya di Desa Perigi adalah *bekubu*, yang merupakan teknik menangkap ikan menggunakan alat tradisional seperti bubu, pengilar, atau tajur. Dalam praktik ini, masyarakat tidak diperkenankan menggunakan alat yang dapat

merusak ekosistem, seperti setrum listrik, yang dapat menyebabkan ikan mati dan mengganggu keberlangsungan hidup populasi ikan di perairan.

Pada masa lalu, masyarakat Desa Perigi juga melakukan kegiatan mencari dan menebang kayu di hutan-hutan sekitar desa, yang dikenal dengan sebutan *bekapak kayu*. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, banyak hutan yang rusak akibat ilegal logging dan kebakaran hutan. Meskipun demikian, beberapa warga masih melanjutkan tradisi tersebut dengan cara menggali tanah untuk mencari kayu yang terbenam di dalam tanah, khususnya kayu-kayu jenis meranti dan prepat yang dahulu tumbuh di wilayah tersebut.

Jejaring sosial di Desa Perigi terstruktur melalui organisasi formal dan informal yang saling berinteraksi dalam mendukung pembangunan. Organisasi informal, seperti Perigi Bersatu, dibentuk untuk berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam mengatasi isu-isu yang muncul, khususnya dalam hubungan dengan sektor perusahaan. Pada tingkat formal, lembaga seperti PKK berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam aspek pembangunan desa, sementara Karang Taruna bertujuan untuk memberdayakan pemuda dan pemudi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Posyandu berfungsi dalam program pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang keluarga berencana, dan kelompok tani mengelola aktivitas pertanian berbasis komoditas lokal. BPD (Badan Permusyawaratan Desa) berperan dalam menyalurkan aspirasi masyarakat serta mendukung kebijakan pemerintahan desa, sementara LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) berupaya untuk mendorong partisipasi masyarakat secara holistik dalam proses pembangunan desa.



Gambar 4.2. Diagram Venn Masyarakat Desa Perigi  
(BRG, 2023)

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa lembaga dalam desa perigi terkait pengambilan keputusan mengenai isu kemasyarakatan, lembaga seperti RT dan Pemdes memegang peranan penting, menggunakan pendekatan musyawarah untuk mencapai mufakat. Selain itu, hubungan yang erat dengan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pertanian, Manggala Agni, Dinas Perkebunan, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, memperkuat sinergi antara pemerintah desa dan pihak eksternal dalam upaya mencapai keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal.

Penguasaan lahan di wilayah Desa Perigi dimanfaatkan secara beragam, dengan sebagian besar digunakan untuk pemukiman yang meliputi rumah tinggal serta fasilitas umum dan sosial, seperti jalan, jembatan, sekolah, toilet umum, dan balai serbaguna. Luas penggunaan wilayah dapat dilihat pada Tabel 4.1-4.2.

Tabel 4.1. Pembagian Wilayah Desa Perigi

Wilayah	Luas (ha)
Pemukiman	2.085,76
Hutan Suaka	2.656,038
Luas Desa	7.113,1

Tabel 4.2. Pemandataan Lahan di Desa Perigi

Pemanfaatan Lahan	Luas (ha)
Hutan Suaka	2.656,038
Wilayah Pemukiman Warga	174,58
Persawahan Masyarakat	31,58
Perkebunan (Karet Masyarakat)	1124,27
Luas	7.113,1

area lahan yang tersisa berdasarkan Tabel 4.1-4.2 dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian, di antaranya perkebunan karet, kebun campuran, dan peternakan kerbau. Wilayah yang merupakan lahan gambut yang masih tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian padi pada musim kemarau dan aktivitas perikanan pada musim penghujan.

Kelembagaan ekonomi di Desa Perigi terdiri dari berbagai bentuk, termasuk BUMDesa Bangkit Bersama Hasil Sempurna, Arisan Petani, dan Tengkulak. BUMDesa merupakan satu-satunya lembaga ekonomi formal yang dimiliki oleh desa ini. Keberadaan BUMDesa Bangkit Bersama Hasil Sempurna tidak terlepas dari program pemberdayaan desa, yang bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.3. Jenis Kelembagaan di Desa Perigi

Jenis Kelembagaan	Keterangan
BUMDesa	Formal
Arisan Petani	Informal
Tengkulak	Informal

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa BUMDesa ini mengelola beberapa sektor ekonomi, termasuk pengelolaan los pasar, penyewaan gedung serbaguna, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan layanan pelaminan, yang mencakup wilayah Desa Perigi dan desa-desa sekitarnya. Selain itu, terdapat arisan petani, yang diikuti oleh kelompok petani karet untuk mempererat silaturahmi dan mengumpulkan dana yang dapat digunakan untuk membantu anggota arisan yang mengalami kesulitan ekonomi. Kelembagaan lain yang juga memiliki peran penting adalah tengkulak, yang berfungsi

sebagai perantara antara petani karet dan pasar. Meskipun harga jual hasil panen kepada tengkulak seringkali lebih rendah daripada harga pasar, keberadaan tengkulak memberikan manfaat bagi petani dalam bentuk jaminan pembelian dan likuiditas ekonomi. Jenis mata pencaharian masyarakat desa perigi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jenis Mata Pencaharian

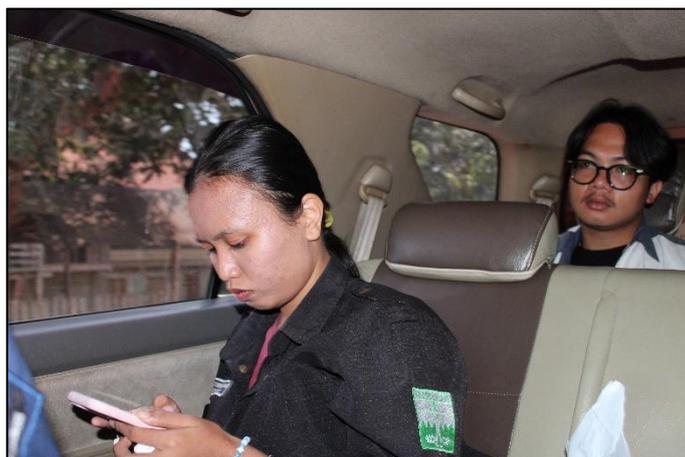
Jenis Mata Pencaharian	Persentase 9%)
Petani/pekebun	94
Pertukangan	1,3
Pedagang	2,5
Nelayan	1
PNS	0,9
Polisi	0,3

#### 4.1.3. Kegiatan Pengabdian

Desa perigi yang masuk kedalam kawasan konservasi dan kawasan agroferestri yang dimana masyarakat sebagian besar mata pencaharian yaitu Petani, namun faktanya masyarakat hanya bergantung dari hasil komoditas tanaman hasil dari produksi pertaniannya ataupun perkebunan.

Pemahaman pengelolaan hasil komoditas yang seharusnya dapat diolah menjadi nilai ekonomi yang lebih tinggi dari pada hanya menjual langsung dari hasil produksi tanaman pertanian ataupun perkebunan, sedangkan desa perigi memiliki luasan lahan yang cukup luas, komoditas tanaman yang ditanam oleh masyarakat desa perigi saat ini yaitu padi, jagung, nanas, dan tanaman perkebunan. Nanas yang merupakan tanaman yang multi fungsi juga dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi daripada penjualan secara langsung.

Pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan produk turunan hasil komoditas pertanian atau perkebunan sangat minim, contoh utama adalah nanas, sehingga diperlukan kegiatan pengabdian terkait pengelolaan produk turunan yang kemudian dilakukan pelatihan baik pembuatan, dan kewirausahaan sehingga masyarakat dapat mandiri dalam pembuatannya. Kegiatan pengabdian dimulai dari perjalanan menuju Desa Perigi yang dapat dilihat pada Gambar 4.3-4.4.



Gambar 4.3. Keberangkatan Tim Pengabdian ke Desa Perigi



Gambar 4.4. Kondisi Pemukiman Masyarakat Desa Perigi

Gambar 4.3-4.4 merupakan ekosistem perjalanan dan kondisi pemukiman masyarakat Desa Perigi. Perjalanan dari titik kumpul di Palembang menuju Perigi menempu perjalanan yang cukup jauh berdasarkan google map perjalanan ditempuh selama 1 jam 30 menit, namun penempuhan dalam perjalanannya, kondisi jalan yang rusak parah menjadi kendala dalam perjalan sehingga dapat ditempuh kurang lebih 3 jam 30 menit, kondisi perjalanan dengan trek jalan yang cukup sulit, bahkan membutuhkan

mobil dengan suspensi yang cukup tinggi agar tidak terhenti diperjalanan karena kondisi jalan yang tidak baik atau rusak.

#### **4.1.4. Kegiatan Pelatihan Produk Hilirisasi Nanas**

##### **4.1.4.1. Persiapan Pelatihan Produk Hilirisasi Tanaman Nanas**

Kegiatan pengabdian dimulai dengan kegiatan persiapan kebutuhan pelatihan mulai dari skematik tempat, penempatan proyektor, konsumsi dan persiapan lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya pengabdian. Kegiatan didokumentasikan dan dapat dilihat pada Gambar 4.5-4.6.



Gambar 4.5. Kegiatan Persiapan Pelatihan-1



Gambar 4.6. Kegiatan Persiapan Pelatihan-2

Kegiatan yang disiapkan tim pengabdian terkait alat dan kebutuhan lainnya disiapkan di indralaya dan Palembang, kemudian alat dan kebutuhan lainnya, termasuk konsumsi dibawa untuk kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Perigi dilihat pada Gambar 4.5-4.6, tim pengabdian terdiri atas struktur dosen pelaksana dan mahasiswa. keikutsertaan mahasiswa.

#### 4.1.4.2. Pra-test Pelatihan Hilirisasi Tanaman Nanas

Sebelum masuk kedalam kegiatan pelatihan dalam pengabdian dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hilirisasi produk turunan tanaman nanas yang ditampilkan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Pre-Test Kegiatan Pengabdian untuk Masyarakat

Peserta pengabdian di Desa Perigi hampir keseluruhan tidak mengetahui terkait produk turunan komoditas tanaman hasil pertanian dan perkebunan terutama tanaman nanas. Tabel 4.4 memperlihatkan hasil dari kegiatan Pre-Test.

Tabel 4.4. Hasil Pre-Test Pengabdian di Desa Perigi

No	Subjek Uji		
	Pengetahuan tentang hilirisasi nanas	Kepercayaan dan Dukungan	Keinginan Pengelolaan Produk Turunan
1	50	63	100
2	55	57	90
3	50	52	100
4	50	52	100
5	60	63	100
6	55	57	80
7	65	68	100
8	45	47	90
9	35	36	80
10	40	42	90
11	50	52	70
12	55	57	70
13	65	68	100
14	45	47	100
15	45	47	70
16	55	57	50
17	45	47	80
18	45	47	50
19	50	63	100

Sumber: Hasil Pre-Test, 2024

Pengujian secara statistik dilakukan uji regresi berganda untuk melihat hubungan antar variabel yang diambil berdasarkan kuisioner. Hasil uji statistik dapat dilibat pada Tabel 4.5-4.7.

Tabel 4.5. Uji F

	Model	Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	5707.405	8.924	.002 <sup>b</sup>
	Residual	5116.279		
	Total	10823.684		

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan dan Dukungan, Pengetahuan tentang hilirisasi nanas

Uji F yang dilakukan pada tabel 4.5 dalam statistik digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan Uji T yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	19.389	15.435	.227
Pengetahuan tentang hilirisasi nanas	-.663	1.792	.716
Kepercayaan dan Dukungan	1.833	1.677	.291

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

Uji t dalam statistik digunakan untuk menguji signifikansi individu dari setiap variabel independen dalam model regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 4.6, untuk menentukan apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kasus ini, variabel dependen adalah keinginan pengelolaan produk turunan, dan variabel independennya adalah pengetahuan tentang hilirisasi produk turunan, kepercayaan, dan dukungan. Uji t bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada keinginan pengelolaan produk turunan. Setelah dilakukan uji t maka selanjutnya dimasukkan nilai konstanta regresi dan koefisien regresi berganda sebagai berikut

$$Y = 19.389 - 0,663X_1 + 1.833X_2$$

Setelah didapatkan nilai tersebut maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran pada masing masing nilai yang didapatkan dari masing masing variabel pengetahuan tentang hilirisasi produk nanas serta kepercayaan dan dukungan terhadap variabel keinginan pengelolaan produk turunan

#### 4.1.4.3. Pelatihan Hilirisasi Produk Tanaman Nanas

Pelatihan hilirisasi produk turunan tanaman nanas yang dilakukan di Desa Perigi, kegiatan tersebut dilakukan setelah melakukan Pre-Test dalam melihat pengetahuan masyarakat terkait produk turunan. Kemudian pelatihan dilakukan dengan tema “Pendampingan Pengelolaan Produk Tanaman Nanas (*Ananas Comosus L.*) untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Wilayah Perigi”. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.8-4.9.



Gambar 4.8. Penyampaian Dasar Tentang Produk Turunan



Gambar 4.9. Penyampaian Materi Hilirisasi Produk Turunan Tanaman Nanas



Gambar 4.10. Foto bersama Masyarakat Setelah pelatihan

Gambar 4.8-4.9 menunjukkan kegiatan penyampaian materi pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024. Setelah materi disampaikan, peserta diberikan opsi untuk mengikuti pelatihan pembuatan produk turunan sesuai dengan minat mereka. Berdasarkan hasil diskusi, peserta memilih untuk mengikuti pelatihan pembuatan Nata de Pina dan manisan nanas. Setelah sesi pelatihan selesai, dilakukan sesi foto bersama antara peserta pelatihan dan tim pengabdian, yang kemudian didokumentasikan dalam Gambar 4.10.

#### **4.1.4.4. Pelatihan Pembuatan Produk Nata De Pina dan Manisan Nanas**

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta pengabdian pada kegiatan pengabdian pertama, maka pelatihan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan Nata De Pina dan Manisan Nanas dengan tema pengabdian selantunya yaitu “Pelatihan Pembuatan Produk Hilirasasi Nanas dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Gambar 4.11-4.12 merupakan dokumentasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan Nata De Pina dan Manisan nanas.



Gambar 4.11. Penyampaian Materi dan Praktik Pembuatan Nata De Pina dan Manisan Nanas



Gambar 4.12. Pembuatan Nata De Pina dan Manisan Nanas

Berdasarkan Gambar 4.11-4.12 merupakan kegiatan yang berisikan pemberian materi serta penjelasan secara teori tentang pembuatan Nata De Pina dan Manisan Nanas serta kegiatan pembuatannya, adapun tahapan dalam pembuatan produk tersebut sebagai berikut:

Nata de Pina

Bahan yang Diperlukan:

- a. 1 liter jus nanas (segar atau dari sari buah nanas)

- b. 100 gram gula pasir
- c. 1 sendok teh cuka (biasanya cuka apel atau cuka lainnya)
- d. 1 sendok makan nata starter (Asektobakter) atau ragi nata (bisa dibeli di toko bahan makanan atau online)
- e. Air matang (jika diperlukan untuk mencairkan gula)

Langkah-langkah pembuatan:

1. Persiapan Jus Nanas: Saring jus nanas dari ampasnya, lalu masukkan dalam wadah yang bersih. Jika menggunakan nanas segar, peras dan saring jusnya. Panaskan jus nanas sebentar agar lebih steril, namun jangan sampai mendidih.
2. Penambahan Gula: Masukkan gula pasir ke dalam jus nanas yang sudah dipanaskan dan aduk hingga gula larut sepenuhnya. Jika diperlukan, tambahkan sedikit air matang agar konsentrasi jus nanas tidak terlalu kental.
3. Penambahan Cuka: Tambahkan sedikit cuka ke dalam campuran jus nanas dan gula. Cuka berfungsi untuk menurunkan pH, yang diperlukan untuk fermentasi. Aduk rata dan biarkan campuran sedikit dingin jika masih panas.
4. Penambahan Starter Nata de Coco: Tambahkan starter atau ragi nata de coco (biasanya berupa kultur bakteri dan ragi). Aduk rata agar starter tersebar merata.
5. Fermentasi: Tuang campuran jus nanas ke dalam wadah atau loyang bersih dan lebar. Tutup wadah dengan kain bersih atau penutup plastik berlubang agar udara bisa masuk. Letakkan wadah di tempat yang hangat (sekitar 30-40°C) selama 3 hingga 7 hari tergantung pada suhu ruangan dan ketebalan nata yang diinginkan.
6. Pemanenan: Setelah beberapa hari, nata akan terbentuk di permukaan cairan jus nanas. Ketebalan nata biasanya berkisar antara 0,5 hingga 2 cm, tergantung waktu fermentasi. Angkat dan cuci nata dengan air matang untuk menghilangkan sisa-sisa cairan atau kotoran yang ada.
7. Penyimpanan: Potong nata sesuai ukuran yang diinginkan. Nata de pina siap digunakan atau disimpan dalam air gula agar lebih awet.

Manisan Nanas

Manisan nanas adalah camilan manis yang terbuat dari nanas yang dikeringkan dan diberi lapisan gula. Berikut adalah tahapan dalam pembuatan manisan nanas:

**Bahan yang Diperlukan:**

- a. 2 buah nanas matang
- b. 300 gram gula pasir
- c. 100 ml air
- d. 1 sendok teh air jeruk nipis (optional)
- e. Garam (sedikit, optional)
- f. 1 batang kayu manis (optional, untuk rasa lebih harum)
- g. Langkah-langkah Pembuatan:

**Langkah-langkah pembuatannya:**

1. Persiapan Nanas: Kupas kulit nanas dan buang mata nanasnya. Potong nanas menjadi irisan tipis atau sesuai selera.
2. Rendam irisan nanas dalam air garam selama sekitar 10-15 menit untuk mengurangi rasa asam yang berlebihan dan membantu pengawetan.
3. Membuat Larutan Gula: Rebus air dengan gula pasir dalam panci hingga gula larut sempurna. Tambahkan kayu manis atau air jeruk nipis untuk memberi aroma atau rasa yang lebih khas. Biarkan larutan gula sedikit mendidih dan pastikan tidak terlalu kental.
4. Merendam Nanas dalam Larutan Gula: Setelah larutan gula siap, masukkan irisan nanas ke dalam larutan tersebut. Aduk rata dan biarkan nanas meresap dengan baik selama 30 menit hingga 1 jam.
5. Pengeringan: Tiriskan irisan nanas dan letakkan di atas nampan atau rak pengering. Jika menggunakan oven, setel suhu rendah (sekitar 50-60°C) dan keringkan selama 4 hingga 6 jam, tergantung ketebalan irisan. Jika menggunakan sinar matahari, jemur irisan nanas di bawah sinar matahari langsung selama beberapa hari hingga kering, namun pastikan untuk menutupi dengan kain bersih agar tidak terkena debu.
6. Pengeringan Selesai: Setelah nanas benar-benar kering, manisan nanas siap untuk dikemas atau langsung disajikan. Gambar 4.13 menyajikan hasil dari proses kegiatan dan produk Nata De Pina dan Manisan Nanas.



Gambar 4.13. Produk Nata De Pina dan Manisan Nanas

Kedua produk ini, nata de pina dan manisan nanas, memiliki rasa manis dan kesegaran alami dari buah nanas, namun dengan proses yang berbeda—salah satunya melalui fermentasi (nata de pina) dan yang lainnya melalui pengawetan dengan gula (manisan nanas) yang keduanya dapat dilihat pada Gambar 4.13. Setelah kegiatan tersebut terlaksana dilakukan sesi dokumentasi Gambar 4.14.



Gambar 4.14. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian ke-2 Pelatihan Pembuatan Nata De Pina dan Manisan Nanas

Gambar 4.14. memperlihatkan dokumentasi tim pengabdian dengan masyarakat yang menjadi peserta pelatihan dalam pengabdian yang dilakukan, sebagai dokumentasi bahwasanya kegiatan dilakukan secara bertahap untuk mencapai tujuan dari pengabdian.

#### 4.1.4.5. Pelatihan Kewirausahaan Produk Hilirisasi dari Tanaman Nanas

Kegiatan selanjutnya dilakukan pelatihan dalam pengabdian yang merupakan tahap terakhir yaitu pelatihan dengan tema “Pelatihan Pengarahan Kewirausahaan untuk Produk hilirisasi Tanaman Nanas di Desa Perigi”. Kegiatan mencakup penjelasan tentang kewirausahaan produk Nata De Pina dan Manisan Nanas dan potensi pengembangannya Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Penyampaian Materi Kewirausahaan-1

Berdasarkan Gambar 4.15 merupakan kegiatan penyampaian materi kewirausahaan yang dimana menyampaikan tentang bagaimana melihat potensi dari sebuah produk turunan, branding yang perlu dilakukan dalam promosi, kemudian melatih peserta agar paham tentang perhitungan secara ekonominya. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

#### 4.1.4.6. Post-Test Pelatihan Produk Hilirisasi dari Tanaman Nanas

Kegiatan post-test dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Gambar 4.17 memperlihatkan kegiatan post-test peserta pelatihan dalam pengabdian.



Gambar 4.17. Post-Test Peserta Pelatihan

Berdasarkan Gambar 4.17 yang merupakan kegiatan post-test pasca dari kegiatan pengabdian didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Post-Test Pelatihan dalam Kegiatan Pengabdian

No	Subjek Uji		
	Pengetahuan tentang hilirisasi nanas (X1)	Kepercayaan dan Dukungan (X2)	Keinginan Pengelolaan Produk Turunan (Y)
1	88	88	100
2	88	92	90
3	96	100	100
4	80	83	100
5	96	100	100
6	72	75	80
7	84	88	100
8	84	88	90
9	88	92	90
10	64	67	80
11	60	63	100
12	72	75	90
13	76	79	100
14	76	79	70
15	80	83	90
16	76	79	80
17	68	71	90
18	68	71	100
19	88	88	100

Sumber: Hasil Pre-Test Pengabdian, 2024

Hasil skoring yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.4 selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier berganda, yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut untuk uji F dan Tabel 4.6 uji t. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen, serta untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang diuji terhadap hasil yang diamati.

Tabel 4.5. Uji F

	Model	Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	141.508	.811	.463 <sup>b</sup>
	Residual	1308.492		
	Total	1450.000		

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan dan Dukungan, Pengetahuan Tentang Hilirisasi Nanas

Tabel 4.6. Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	72.659	17.813	.001
	Pengetahuan Tentang Hilirisasi Nanas	1.333	2.574	.612
	Kepercayaan dan Dukungan	-1.050	2.515	.682

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

Uji regresi hasil dari skor yang diambil melalui kuisisioner dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta pengabdian berdasarkan rangkaian pelatihan yang dilakukan selama 3 kali pertemuan yang kemudian didapatkan hasil dari skoring dalam persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 72.659 + 1.333X_1 - 1.050X_2$$

Setelah nilai diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap masing-masing nilai yang didapatkan dari setiap variabel, yaitu pengetahuan tentang hilirisasi produk nanas, serta kepercayaan dan dukungan terhadap variabel keinginan untuk mengelola produk turunan. Proses interpretasi ini bertujuan untuk memahami seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap pemahaman dan motivasi peserta dalam mengelola produk turunan tanaman nanas, serta untuk menilai sejauh mana kepercayaan dan dukungan mereka dapat mendorong pengelolaan yang lebih baik terhadap produk tersebut.



Gambar 4.17. Dokumentasi Tim Pengabdian bersama Masyarakat

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Profil dan Kemasyarakatan di Desa Perigi

Desa Perigi terletak di Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan, dengan koordinat geografis  $1^{\circ}13'$ – $55^{\circ}$ LS dan  $110^{\circ}4,60'$ BT. Desa ini terdiri dari 2 dusun, 4 Rukun Warga (RW), dan 8 Rukun Tetangga (RT). Akses transportasi menuju ibukota provinsi, Palembang, umumnya dilakukan dengan bus yang berangkat pukul 06.00 dan kembali pukul 14.00 dari Terminal Jakabaring, Palembang. Selain itu, moda transportasi travel minibus juga tersedia setiap jam, atau dapat menunggu kedatangan travel dari Tulung Selapan, karena Desa Perigi dilalui oleh jalur lintas yang menghubungkan desa ini dengan Palembang dan sebaliknya. Untuk menuju ibukota kabupaten, Kayu Agung, tidak ada angkutan umum langsung dari Desa Perigi. Masyarakat harus menggunakan angkutan bus dari Tulung Selapan yang menuju Desa Sirah Pulau Padang, kemudian melanjutkan perjalanan dengan ojek motor menuju Kayu Agung. Akses utama menuju Desa Perigi adalah transportasi darat menggunakan bus atau travel minibus, dengan waktu tempuh dari Palembang sekitar 2-3 jam, tergantung kondisi cuaca dan jalan, dan waktu yang sama juga berlaku untuk perjalanan dari Kayu Agung.

Desa Perigi berbatasan dengan empat desa: di sebelah barat dengan Desa Tanjung Kemang, di sebelah timur dengan Desa Rambai, di sebelah utara dengan Desa Rawa

Tenam, dan di sebelah selatan dengan Desa Siju, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan data dari tim pemetaan partisipatif, jumlah penduduk Desa Perigi mencapai 3.546 orang, yang terdiri dari 1.834 laki-laki dan 1.712 perempuan, dengan total 1.077 Kepala Keluarga (KK). Secara geografis, Desa Perigi memiliki lahan yang bervariasi, dengan wilayah yang tinggi dan rendah (rawa). Daerah pinggiran sungai yang berstatus rawa gambut ditumbuhi oleh tanaman endemik gambut, seperti pakis dan purun.

Sebagian besar masyarakat Desa Perigi, sekitar 94%, menggantungkan hidup pada perkebunan karet. Mereka juga memiliki alternatif pendapatan dengan bertani di lahan persawahan dekat sungai pada musim kemarau, mengingat harga karet yang cenderung tidak stabil dan seringkali rendah. Beberapa kepala keluarga bekerja sebagai tukang bangunan atau buruh industri rumahan, seperti pembuatan batu bata. Sebagian kecil lainnya bekerja sebagai nelayan, meskipun hasil tangkapan ikan terbatas akibat kebakaran dan kekeringan yang mempengaruhi sungai alam. Hanya 0,9% penduduk Desa Perigi yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 0,3% sebagai polisi.

#### **4.2.2. Pendampingan dan Pelatihan Produk Tanaman Nanas**

Kegiatan pendampingan dan pelatihan produk turunan tanaman nanas merupakan salah satu tahapan awal dalam pengabdian yang dilaksanakan di Desa Perigi, Kecamatan Pangkalan Lampam. Kegiatan ini terdiri dari pre-test, penyampaian materi, dan diskusi yang diikuti oleh peserta yang terlibat dengan total kehadiran sebanyak 19 orang, baik laki-laki maupun perempuan. Antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan ini, karena pengetahuan mereka mengenai pengelolaan produk tanaman nanas masih sangat terbatas. Pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang produk turunan yang dapat dihasilkan dari tanaman pertanian atau perkebunan, sehingga dapat menilai sejauh mana pemahaman mereka sebelum materi diberikan.

Penyampaian materi pertama dimulai dengan menjelaskan secara rinci outline kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, diikuti dengan pembahasan dasar pengetahuan mengenai produk turunan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya, dilakukan diskusi terbuka yang mengundang pendapat serta minat peserta terkait pelatihan pembuatan

hilirisasi tanaman nanas. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengubah paradigma masyarakat mengenai hasil komoditas pertanian atau perkebunan. Sebelumnya, mereka terbiasa menjual komoditas tersebut dalam bentuk bahan mentah, namun melalui pelatihan ini, mereka memperoleh pemahaman bahwa komoditas pertanian dapat diproses menjadi produk turunan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan hasil produksi langsung.

#### **4.2.3. Pelatihan Pembuatan Produk Hilirisasi Tanaman Nanas**

Berdasarkan Gambar 4.11 Pelatihan pembuatan nata de pina dan manisan nanas di Desa Perigi Pangkalan Lampam diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga dan petani yang sebagian besar mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Dengan jumlah peserta yang terdiri dari 19 orang, yang mayoritas adalah ibu rumah tangga dan petani, pelatihan ini memiliki potensi untuk memberdayakan mereka dengan keterampilan baru yang relevan dengan kondisi lokal.

Pembuatan nata de pina dan manisan nanas yang ditampilkan pada Gambar 4.12 merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian, khususnya buah nanas yang banyak tumbuh di sekitar desa tersebut. Melalui pelatihan ini, para peserta akan diajarkan teknik dasar pembuatan nata de pina, yang melibatkan proses fermentasi jus nanas dengan bantuan bakteri dan ragi, serta pembuatan manisan nanas yang lebih sederhana namun tetap memiliki potensi pasar yang luas.

Bagi ibu rumah tangga, pelatihan ini membuka peluang untuk menciptakan produk olahan dari nanas yang dapat dijadikan camilan atau makanan penutup, yang juga memiliki potensi untuk dijual baik di pasar lokal maupun di luar desa. Selain itu, manisan nanas yang diproduksi dengan cara dikeringkan dan diberi gula memiliki daya tahan yang cukup lama, yang dapat menjadi peluang usaha jangka panjang. Dengan demikian, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

Sementara itu, bagi para petani, pelatihan ini memberi kesempatan untuk diversifikasi produk pertanian. Petani dapat memanfaatkan hasil nanas yang mereka

tanam untuk diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti nata de pina dan manisan nanas, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, melalui pengolahan nanas, petani tidak hanya bergantung pada penjualan buah segar, tetapi juga membuka potensi pasar baru yang lebih luas, termasuk dalam industri makanan olahan atau oleh-oleh khas daerah.

Pelatihan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling berbagi pengetahuan di antara peserta. Dengan berbagi pengalaman dan saling mendukung, mereka dapat menciptakan inovasi baru dalam mengolah produk olahan nanas yang lebih menarik dan dapat menarik minat pasar lebih luas. Selain itu, keterampilan yang didapat dapat ditularkan kepada keluarga dan tetangga, sehingga dampaknya dapat meluas ke seluruh masyarakat desa.

Melalui pelatihan ini, tidak hanya keterampilan baru yang diberikan, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya menjaga kualitas produk serta bagaimana cara pemasaran yang efektif. Sebagai contoh, peserta juga dapat diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengemas nata de pina dan manisan nanas dengan baik, agar tahan lama dan menarik bagi konsumen. Pendampingan dalam pemasaran produk juga penting agar para peserta dapat memasarkan hasil olahan mereka dengan tepat, baik secara offline maupun online, sehingga produk mereka dapat dikenal lebih luas.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Perigi Pangkalan Lampam, khususnya bagi ibu rumah tangga dan petani, dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengolahan hasil pertanian yang bernilai ekonomi tinggi.

#### **4.2.4. Pelatihan Kewirausahaan**

Pelatihan kewirausahaan pembuatan nata de pina dan manisan nanas di Desa Perigi Pangkalan Lampam dirancang untuk memberdayakan masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga dan petani, dengan memberikan keterampilan dalam pengolahan produk berbasis pertanian lokal. Dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang yang mayoritas ibu rumah tangga dan petani, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan produk olahan nanas, tetapi juga menanamkan

konsep kewirausahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Secara umum, penyampaian materi kewirausahaan disampaikan secara forum pada Gambar 4.15-4.16. konsep kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang, mengambil risiko yang terukur, serta mengorganisir dan mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks pelatihan ini, kewirausahaan bukan hanya tentang keterampilan teknis dalam pembuatan nata de pina dan manisan nanas, tetapi juga mencakup inovasi, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil risiko untuk memulai dan mengembangkan usaha. Dengan konsep ini, peserta diharapkan tidak hanya memproduksi produk olahan, tetapi juga dapat merancang usaha yang mandiri, berkelanjutan, dan mampu bersaing di pasar.

Produk nata de pina dan manisan nanas menjadi contoh nyata bagaimana konsep kewirausahaan dapat diterapkan dalam pengolahan hasil pertanian yang memiliki nilai tambah. Nanas, yang selama ini hanya dijual dalam bentuk buah segar dengan harga relatif rendah, diolah menjadi produk yang lebih bernilai dan dapat bertahan lebih lama. Proses pembuatan nata de pina melibatkan fermentasi, yang memperkenalkan elemen kewirausahaan dalam hal pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk menghasilkan produk baru yang unik dan memiliki nilai pasar. Sementara itu, manisan nanas, yang dibuat dengan cara pengeringan dan pemberian gula, memperkenalkan konsep penciptaan produk yang praktis dan mudah dikonsumsi di berbagai situasi, baik sebagai camilan sehari-hari maupun oleh-oleh khas daerah.

Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan keterampilan teknis terkait pembuatan produk, tetapi juga materi yang menyentuh aspek manajemen kewirausahaan. Salah satu aspek penting dalam kewirausahaan adalah pengelolaan usaha yang efektif, yang mencakup perencanaan usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Para peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana merencanakan usaha mereka secara efisien, mulai dari perencanaan produk hingga perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Mereka diajarkan untuk mengelola sumber daya yang ada di sekitar mereka, seperti hasil pertanian nanas, dengan cara yang lebih produktif dan menguntungkan. Hal ini

mengajarkan mereka untuk memaksimalkan potensi yang ada di desa, sehingga dapat menciptakan produk yang bernilai jual tinggi dan berdaya saing.

Selain itu, aspek pemasaran menjadi fokus penting dalam pelatihan kewirausahaan ini. Peserta dikenalkan pada konsep pemasaran digital, di mana mereka belajar memanfaatkan platform online untuk memasarkan produk mereka, seperti media sosial atau marketplace. Ini mengajarkan pentingnya untuk tidak hanya bergantung pada pasar lokal tetapi juga memperluas jangkauan pasar secara lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Peserta juga diberikan pelatihan tentang branding dan pengemasan produk, yang sangat penting dalam menarik konsumen, terutama di pasar yang semakin kompetitif. Pengemasan yang menarik dan praktis dapat meningkatkan daya tarik produk, sementara branding yang jelas membantu menciptakan identitas produk di pasar.

Dalam konsep kewirausahaan, pengelolaan risiko dan inovasi juga merupakan hal yang sangat penting. Peserta pelatihan didorong untuk berpikir kreatif dan melihat peluang dalam setiap tantangan yang mereka hadapi. Mereka belajar untuk mengelola risiko dalam usaha, seperti fluktuasi harga bahan baku atau permintaan pasar, dan menemukan solusi inovatif untuk tetap menjaga kelangsungan usaha. Selain itu, mereka didorong untuk menciptakan varian produk baru yang sesuai dengan tren pasar dan selera konsumen, sehingga usaha mereka tetap berkembang.

Penerapan konsep kewirausahaan dalam pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan mentalitas wirausaha yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan situasi. Tidak hanya berfokus pada pembuatan produk, pelatihan ini juga mengajarkan para peserta untuk memiliki inisiatif dan daya saing, serta membangun jaringan untuk mendukung usaha mereka. Dengan pengetahuan ini, peserta diharapkan dapat memulai usaha mereka dengan lebih percaya diri, serta memiliki visi dan strategi yang jelas untuk mengembangkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Pada akhirnya, pelatihan kewirausahaan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional dengan memperkenalkan produk olahan nanas ke pasar yang lebih besar. Konsep kewirausahaan yang diterapkan dalam pelatihan ini akan membantu masyarakat desa untuk tidak hanya menjadi penghasil produk pertanian, tetapi juga pengusaha yang

mandiri dan berkelanjutan, yang dapat bersaing dan bertahan dalam dunia usaha yang semakin dinamis. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkenalkan konsep kewirausahaan yang dapat memperkuat ekonomi keluarga dan desa dalam jangka panjang.

#### 4.2.5. Interpretasi Uji Regresi Data Pre-Test

Berdasarkan Tabel 4.5 Nilai signifikansi yang didapat dari hasil uji F yaitu 0,00 (<0,05) maka simpulannya bahwa variabel pengetahuan tentang hilirisasi Nanas, dan kepercayaan dan dukungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel keinginan pengelolaan produk turunan

Jika nilai signifikansi <0,05 pada uji t maka simpulan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 4.6 dapat ditarik keputusan sebagai berikut

1. Variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas memiliki nilai signifikansi 0,716 atau >0,05 maka variabel hilirisasi nanas tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan pengelolaan produk turunan
2. Variabel kepercayaan dan dukungan diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,291 atau >0,05 sehingga variabel kepercayaan dan dukungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keinginan pengelolaan produk turunan

$$Y = 19.389 - 0,663X_1 + 1.833X_2$$

Maka interpretasinya

1. Nilai konstanta yang didapat sebesar 19.389 sehingga apabila variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas dan kepercayaan dan dukungan diasumsikan bernilai 0 maka nilai keinginan pengelolaan produk turunan bernilai 19,389
2. Nilai koefisien regresi dengan variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas sebesar 0,663 sehingga simpulannya, apabila terjadi penurunan 1% pada variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas akan menyebabkan kenaikan pada keinginan pengelolaan produk turunan sebesar 0,663

3. Nilai koefisien regresi pada variabel kepercayaan dan dukungan bernilai positif yaitu 1.833 sehingga apabila terjadi kenaikan 1% pada variabel kepercayaan dan dukungan akan menyebabkan kenaikan pada variabel keinginan pengelolaan produk turunan sebesar 1.833

#### 4.2.6. Interpretasi Uji Regresi Data Post-Test

Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji F yaitu 0,00 ( $<0,05$ ) maka simpulannya bahwa variabel pengetahuan tentang hilirisasi Nanas, dan kepercayaan dan dukungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel keinginan pengelolaan produk turunan

Jika nilai signifikansi  $<0,05$  pada uji t maka simpulan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga kesimpulan pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

1. Variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas memiliki nilai signifikansi 0,612 atau  $>0,05$  maka variabel hilirisasi nanas tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan pengelolaan produk turunan
2. Variabel kepercayaan dan dukungan diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,682 atau  $>0,05$  sehingga variabel kepercayaan dan dukungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keinginan pengelolaan produk turunan

Formulasi regresi

$$Y = 72.659 + 1.333X_1 - 1.050X_2$$

Maka interpretasinya

1. Nilai konstanta yang didapat sebesar 72.659 sehingga apabila variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas dan kepercayaan dan dukungan diasumsikan bernilai 0 maka nilai keinginan pengelolaan produk turunan bernilai 72.659
2. Nilai koefisien regresi dengan variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas sebesar 1.333 sehingga simpulannya, apabila terjadi kenaikan 1% pada variabel pengetahuan tentang hilirisasi nanas akan menyebabkan kenaikan pada keinginan pengelolaan produk turunan sebesar 1.333.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat tidak ada pengaruh pengetahuan dan kepercayaan serta dorongan peserta pelatihan berdasarkan uji statistik yang dilakukan terhadap keinginan untuk keinginan pengelolaan produk turunan tanaman nanas, artinya keinginan dalam mengelola produk turunan tanaman nanas didasarkan oleh keinginan sendiri dan faktor lainnya, seperti ekonomi
- 2) Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertahap, kegiatan dimulai dengan pendampingan dan pengarahan tentang produk turunan, selanjutnya pelatihan pembuatan produk turunan tanaman nanas, kemudian dilakukan pelatihan kewirausahaan
- 3) Berdasarkan skor yang didapat berdasarkan hasil kuisioner dari pre-test hingga post-test terdapat peningkatan pengetahuan tentang potensi potensi produk turunan hayati dan bagaimana pengelolaannya pada tanaman nanas
- 4) Kegiatan pengabdian telah dilakukan pendampingan dan konsultasi terhadap masyarakat Desa Perigi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan pemanfaatan melalui tanaman nanas di desa Perigi, Ogan Kemering Ilir, Sumatera Selatan

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat formulasikan bahwa perlunya kerjasama antar instansi yang bergerak dalam kemasyarakatan agar kegiatan pengabdian di Desa Perigi dapat lebih efisien, kemudian dapat dibuka konsultasi dan diskusi tentang keinginan masyarakat terkait pengelolaan tanaman nanas di Desa perigi.

**RENCANA ANGGARAN BIAYA**  
**PENGABDIAN SKEMA DESA BINAAN TAHUN 2024**

ID Usulan:	<b>pengabdian_6050596_119</b>
Ketua Pengusul:	<b>Dr. Ir . BAKRI, M.P(6050596)</b>
Program Studi:	<b>AGROEKOTEKNOL OGI</b>
Fakultas:	<b>Pertanian</b>
Reviewer:	<b>2d3983e96b02d668</b>
Rekomendasi (Rp.):	<b>Rp 13,400,000</b>

No	Jenis	Penggunaan	Nama Item	Jumlah Item	Satuan	Biaya Satuan	Subtotal
1	Sewa Peralatan	Akomodasi	a. Sewa Kendaraan Untuk Transportasi di Lokasi Penelitian	3	unit	Rp 1,400,000	Rp 4,200,000
2	Bahan	Akomodasi	b. Jasa Catering untuk pelatihan	3	paket	Rp 400,000	Rp 1,200,000
3	Bahan	Akomodasi	c. Jasa Cetak Leaflet	1	lembar	Rp 200,000	Rp 200,000
4	Bahan	Pelatihan	Aqua	6	kardus	Rp 50,000	Rp 300,000
5	Bahan	Pelatihan	Pembelian Bahan Pelatihan (nanas)	2	kg	Rp 50,000	Rp 100,000
6	Bahan	Pelatihan	Pembelian Acetobacter xylinum (Data de pina)	2	150 ml	Rp 50,000	Rp 100,000
7	Bahan	Pelatihan	Asam Asetat	2	150 ml	Rp 50,000	Rp 100,000
8	<b>Bahan</b>	<b>Pelatihan</b>	<b>Gula</b>	<b>2</b>	<b>kg</b>	Rp 50,000	Rp 100,000
9	Sewa Peralatan	Pelatihan	Sewa Alat pelatihan	1	unit	Rp 200,000	Rp 200,000
10	Pengumpulan Data	Pelatihan	ATK	3	unit	Rp 100,000	Rp 300,000
11	Pengumpulan Data	Pelatihan	Dokumentasi Pemantauan dan Evaluasi	3	unit	Rp 150,000	Rp 450,000
12	Pengumpulan Data	Pelatihan	Layanan Kehumasan dan Informasi	3	-	Rp 200,000	Rp 600,000
13	Pengumpulan Data	Pelatihan	Layanan Konsultasi Skala Kecil	1	-	Rp 300,000	Rp 300,000
14	Pengumpulan Data	Pelatihan	Layanan Konsultasi Skala Menengah	1	-	Rp 400,000	Rp 400,000
15	Pengumpulan Data	Pelatihan	Layanan Konsultasi Skala Besar	1	-	Rp 600,000	Rp 600,000
16	Analisis Data	Dokumen Laporan	Pembuatan Peta Lokasi Pengabdian	1		Rp 100,000	Rp 100,000
17	Analisis Data	Dokumen Laporan	Cetak Kuisisioner Pra-test	1		Rp 100,000	Rp 100,000
18	Pelaporan	Dokumen Laporan	Cetak Kuisisioner Post-test	1		Rp 100,000	Rp 100,000
19	Pelaporan	Dokumen Laporan	laporan akhir	1		Rp 200,000	Rp 200,000
20	Pelaporan	Jurnal Pengabdian	publikasi sinta	1		Rp 2,500,000	Rp 2,500,000

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alihamsyah, T. 2003. Model usaha tani berbasis sumber daya lokal dan strategi pengembangannya di lahan rawa Kalimantan Timur. Prosiding Penerapan Teknologi Spesifik Lokasi dalam Mendukung Pengembangan Sumber Daya Pertanian. *Dalam* I.W. Rusastra, I. Ar-Riza, N. Syafaat. M.B. Nappu. A. Djauhari, dan M.Z. Konro. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor. hlm. 13-25.
2. Ar-Riza, I. 2000. Prospek pengembangan lahan rawa lebak Kalimantan Selatan dalam mendukung peningkatan produksi padi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 19(3): 92-97.
3. Annisava A.R., Lesti A., & Bakhendri S. 2014. Respon Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Terhadap Pemberian Beberapa Dosis Bokashi Sampah Pasar Dengan Dua Kali Penanaman Secara Vertikultur. *Jurnal Agroteknologi, Vol. 5 No. 1, Agustus 2014 : 17-24*. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Balai Penelitian Tanah. 2012. Laporan Tahunan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor.
5. BBSDLP. 2014. Sumber daya lahan pertanian Indonesia, luas, penyebaran dan potensi ketersediaan. Laporan Teknis Nomor 1. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Bogor.
6. Hadiati, S., dan N. L. P. Indriyani. 2008. *Budidaya Nenas*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Sumatera Barat. 24 hal.
7. Hermansyah, Dedi. 2008. Analisis Tataniaga Nenas Palembang: Kasus Desa Sungai Medang, Kecamatan Cambai, Kotamadya Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Bogor. IPB. 16.
8. Hidayat, T., Abdullah F. I., Kuppusamy C., Samad A. A., and Wagiran A. 2012. Molecular Identification of Malaysian Pineapple Cultivar Based on Internal Transcribed Spacer Region. *APCBEE Procedia ELSEVIER*, 4: 146-151.
9. Mustamir, Elly. (2012). Upaya Peningkatan Hasil Tanaman Nenas Di Lahan Gambut. *Jurnal Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura*. Pontianak.

10. Manuwoto, S., R. Poerwanto, dan K. Darma. 2003. Pengembangan Buah-Buahan Unggulan Indonesia. Ringkasan Penelitian Riset Unggulan Strategis Nasional (RUSNAS). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
11. Mulyohardjo, M. (1984). *Nenas dan Teknologi Pengolahannya*. Liberty, Yogyakarta.
12. Noor, M. 2004. Rawa Lebak, Ekologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
13. Manuwoto, S., R. Poerwanto, dan K. Darma. 2003. Pengembangan Buah-Buahan Unggulan Indonesia. Ringkasan Penelitian Riset Unggulan Strategis Nasional (RUSNAS). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
14. Woentina, K. (2015). Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *E-J Agrotekbis* 3(2) : 240-246, April 2015.

## KETUA PENGABDIAN

### A. Identitas Ketua Pengabdian

1	Nama Lengkap	Dr. Ir. Bakri, MP
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala /IVc
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	196606251993031001
5	NIDN	0025066601
6	Tempat dan Tanggal lahir	Pajar Bulan, 25 Juni 1966
7	Alamat Rumah	Jl. Seruni Perum Tiga Putri No 04/ RT 64/RW 17 Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang
8	Telpon Rumah/HP	081377513377
9	Alamat Kantor	Palembang-Prabumulih, KM 32, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumsel.
10	Telpon	0711 580460
11	e-mail	Bakritanah315@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sriwijaya	Universitas Padjadjaran	Universitas Sriwijaya
Bidang Ilmu	Ilmu Tanah	Ilmu Tanah	Ilmu Lingkungan
Tahun Masuk	1986-1991	1995-1997	2012-2016

### D. Pengalaman Pengabdian

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta rupiah)
1.	2013	"Kajian Aplikasi Sistem Drainase Bawah Tanah untuk Budidaya Jagung di Lahan Pasang Surut Telang II Sumatera Selatan	Ristek	125
2	2013	Dinamika Karbon dan Pengembangan Model Allometri Pada Lahan Sub Optimal di Sumatera Selatan	Fundamental	30

3	2014	Kajian Aplikasi Sistem Drainase Bawah Tanah Untuk Budidaya Tanaman Jagung di Lahan Pasang Surut	Ristek	15
4	2016	Kajian Uji Pengolahan Air Payau untuk Suplai Air Irigasi di Musim Kemarau untuk Mendukung IP 300 di Lahan Pasang Surut Sum Sel (anggota)	BPTP Sumsel	135
5	2017	Model Peningkatan Jaringan Tersier di Daerah Reklamasi Pasang Surut Air Sugihan Kana Kabupaten OKI Sumatera Selatan dalam mendukung IP 200	Dana Unsri	70
6	2017	Pemetaan Kawasan Hidrologi Gambut di Kabupaten MUBA dan Banyuasin serta Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan	WRI	1200
7	2018	Aplikasi Model Peningkatan Jaringan Tersier di Daerah Reklamasi Pasang Surut Air Sugihan Kana Kabupaten OKI Sumatera Selatan dalam mendukung IP 200	Dana Unsri	74,5
8	2018	Analisis Skat Kanal terhadap sebaran air di Kabupaten MUBA Provinsi Sumatera Selatan	BRG	350

### Lanjutan Biodata Ketua Pengabdian

#### F. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2012	Penggunaan Budget Model untuk Merancang Irigasi Kalender Tanam Jagung pada Tanah Tekstur Lempung Berpasir untuk Daerah Iklim Palembang	Vol.6 No.2	Jurnal Teknotan ISSN 1978-1067
2.	2015	Water Retention Option Drainage Of Drainage System for Dry Season Corn Cultivation at Tidal Lowland Area	Vol.37 no.3	Index . Scopus ISSN: 0126-0537
3.	2017	The Change of Nutrient in Tidal Swamp Soil and Palm Oil Plant Due to Several Dosages	Vol.12, issue 2	Index DOAJ

		Application of Palm Oil Mill Effluent on Planting Media		
4.	018	Ratoon System in Tidal Low land : Study of Ground Water Dynamic and the Change of Nutrien Status on Rice Growth	15(2)2018	Jurnal Of Soil Scinece and Agroklimatology.
5.	018	Physical Properties of Briquette Fertilizers Fertilizer Made From Urea and Fly Ash-Azolla	Vol. 23.No.3. 2018. ISS 0852-257 X, E-ISSN 2086-6682	DOI: 10.5400/jts 2018vol 313.143.
	020	1. Journal of Wetlands Environmeatal Management Vol 6. No.2 (2020) 1-10 <a href="http://10.20527/jwem.vol8">http://10.20527/jwem.vol8</a> No.1.211 Field Adaptation For Watermelon Cultivation Under Shallow Ground Water Table in Tidal Lowland Reclamation Area Momon Sodik, Bakri, Satria, Edi Armanto		
	021	Drainmod Model Adaptation For Developing Recommendation Water Manajemen in the Tertiary Block of Tidal Lowland Agriculture	Junal unila	DOI. 10.5400/jts.2021. v26i3.129

### G. Pengalaman Penulisan Karya Ilmiah

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nomor ISN/ISBN Proseding	Keterangan
1	2014	Pemulihan Lingkungan Pasca Operasi Tambang Minyak Melalui Kegiatan Fitoremediasi di Kabupaten Musi Banyuasin Sum-	ISBN. 978-602-95695-0-6	Prosiding Seminar

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nomor ISN/ISBN Prosiding	Keterangan
		Sel. Palembang, 2-22 Oktober 2009. ISBN. 978-602-95695-0-6		
2	2015	Metode Analisis Resiko Kekeringan dalam Penilaian Potensi Air Untuk Budidaya Tanaman Pangan di Lahan Kering. 20 Oktober 2010. ISBN. 978-979-25-8651-0. Palembang.	SBN. 978-979-25-8651-0.	Prosiding Seminar
4	2016	Prosiding Seminar Hari Air Sedunia. Model Pengendalian Muka Air Tanah di Rawa Pasang Surut Tipologi C Untuk Budidaya Tanaman Pangan.	ISBN: 2621-7449	Prosiding Seminar
5	2017	Prosiding Seminar Nasional Lahan Sub Optimal. Dampak Musim Kemarau Panjang Pada Kegiatan Aplikasi limbah cair pabrik kelapa sawit di perkebunan daerah gasing.	ISBN. 979-587-659-7	Prosiding Seminar
6	2018	Seminar Hari Air Sedunia, Palembang. Fluktuasi penggenangan pada tanaman padi di lahan gambut	-	Prosiding Seminar

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Pengabdian Kompetitif

Indralaya,  
Ketua Pengabdian,



(Dr. Ir. Bakri, M. P)  
NIP. 196606251993031001

**ANGGOTA**

Nama Dr. Ir. Muh Bambang Prayitno, M.Agr.Sc.  
 Lengkap  
 Tempat dan Tanggal lahir Boja, 20 September 1961  
 Alamat Rumah Jl. Tanjung Priuk No 49/ RT 32/RW 07  
 Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni,  
 Palembang  
 Pekerjaan Dosen Jurusan Tanah FP Unsri  
 Bidang Pengelolaan Lahan dan Gambut  
 Telpon R/ HP 0711 5700868 / 0 81373291625  
 Alamat Rumah Jl. Tanjung Priuk No. 49 RT 32/Rw 07. Kelurahan Bukit Sangkal,  
 Alamat Kantor Kalidoni, Palembang, Sumatera Selatan  
 Palembang-Prabumulih, KM 32, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir,  
 Sumatera Selatan.  
 e-mail [muhbambang\\_prayitno@yahoo.com](mailto:muhbambang_prayitno@yahoo.com)

**PENDIDIKAN**

1	S1 (1983-1988)	Ir. (Sarjana Pertanian- Bidang Kesuburan Tanah). Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
2	S2 (1993-1996)	M.Agr.Sc. (Master of Agriculture - Bidang Geomorfologi dan Konservasi Tanah). Soil Science Department, Lincoln University, New Zeland
3	S3 (2000-2014)	Dr. (Doktor – Bidang Pengelolaan Lahan dan Gambut). Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

**PENELITIAN GAMBUT**

No	Tahun	Penelitian di Bidang Gambut	Penyandang Dana
1	2005	The Study of Peat Characteristics on Kayuagung Peat Forest Area, Ogan Komering Ilir District, South Sumatra)	South Sumatra Forest Fire Management Project (SSFFMP)
2	2005	Inland Peat Survey in District Ogan Komering Ilir, South Sumatra.	South Sumatra Forest Fire Management Project (SSFFMP)
3	2005	Peat Dome Survey in Ogan Komering Ilir District, South Sumatra.	South Sumatra Forest Fire Management Project (SSFFMP)
4	2005	The Study of Peatland Characteristics, Bakung village, Bayung Lencir, Musi Banyuasin District, South Sumatra	South Sumatra Forest Fire Management Project (SSFFMP)

5	2005	The Study of Peatland Characteristics, Muara Medak Village, Bayung Lencir, Musi Banyuasin District, South Sumatra	South Sumatra Forest Fire Management Project (SSFFMP)
6	2006	Land Suitability Survey for Land Use Plan Scenarios at Ujung Tanjung Village, Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir District, South Sumatra.	South Sumatra Forest Fire Management Project (SSFFMP)
7	2006	Land Suitability Survey for Land Use Plan Scenarios at Muara Medak Village, Bayung Lencir, Musi Banyuasin District, South Sumatra.	South Sumatra Forest Fire Management Project (SSFFMP)
8	2007	Land Suitability Survey for Palm Oil palm, Pampangan, Ogan Komering District, South Sumatra.	Perusahaan Swasta Nasional (National Private Companies)
9	2011	Land Suitability Analysis on Forest Harapan Rainforest Region Sako Suban, Batanghari Leko, Musi Banyuasin District, South Sumatra	PT. Restorasi Ekosistem Indonesia
10	2016	Design and monitoring of Peatland Wetting at Londerang Protection Forest, Districts of Tanjung Jabung Timur and Muaro Jambi, Province of Jambi (WWF – MCAI Project)	International Peat Mapping Team, RSS – Remote Sensing Solutions GmbH (Germany) – WWF. 2016
11	2017	Peat Mapping in Bengkalis Island. Riau Province. The Indonesia Peat Prize Final Phase, (BIG - BRG Project)	International Peat Mapping Team, RSS – Remote Sensing Solutions GmbH (Germany) – WRI Indonesia. 2017.
12	2017	Carbon Emission in South Sumatra Peatland	GIZ Bioclimate. 2017
13	2018	Peat Mapping in Kubu Raya. West Kalimantan Province. The Indonesia Peat Prize. Grand Final Phase, (BIG-BRG Project). The Winner of The Indonesia Peat Prize.	International Peat Mapping Team, RSS – Remote Sensing Solutions GmbH (Germany) – WRI Indonesia. 2018
14	2018	Carbon reservation in South Sumatra Peatland	WRI Indonesia. 2018
15	2019	Peat Mapping in Kapuas Hulu District, West Kalimantan Province. Grand Final Phase, (BIG-BRG Project). The Winner of The Indonesia Peat Prize.	International Peat Mapping Team, RSS – Remote Sensing Solutions GmbH

		(Germany) – GIZ _BRG. 2019
--	--	-------------------------------

**BIDANG PROFESI**

No	Tahun	Tim Ahli	Bidang
1	2016-2020	Tim Ahli Tim Restorasi Gambut Daerah Sumatera Selatan	Ahli Gambut
2	2018-2020	Kelompok Ahli BRG (Badan Restorasi Gambut) Republik Indonesia	Ahli Gambut
3	2019-2022	Tim Ahli Dewan Riset Daerah Sumatera Selatan.	Ahli Lingkungan
4	2021-2024	Tim Ahli Tim Restorasi Gambut Daerah Sumatera Selatan	Ahli Gambut
5	2020- Desember 2021	Kelompok Ahli BRGM (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove) Republik Indonesia	Ahli Gambut
6	2020-2022	Tim Ahli Penyusunan RPPEG Kabupaten Banyuasin	Ahli Gambut
7	2020-2022	Tim Ahli Penyusunan RPPEG Propinsi Sumatera Selatan	Ahli Gambut
8	2022-2023	Tenaga Ahli pada Satgas Percepatan Penyusunan Dekumen <i>Master Plan Mangrove Science Technopark</i> Tanjung Carat, OKI, Propinsi Sumatera Selatan	Ahli Gambut

**PENGHARGAAN**

No	Tahun	Kegiatan	Bidang
1	2018	Pemenang Indonesian Peat Prize, BIG. Anggota Intertaional Peat Mapping Team (IPMT)	Ahli Gambut dan Ground chek

Palembang, Februari 2023



Dr. Ir. Muh Bambang Prayitno,  
M.Agr.Sc.

## INFORMASI KHUSUS

## A. ANGGOTA

## Profil Anggota



Nama	: As'ad Syazili, S.P., M, Sc
NIP	: 199602242023211011
NIDN	: 0024029602
Tempat Lahir	: Talang Padang
Tanggal Lahir	: 24 Februari 1996
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli (Dosen)
Golongan	: X/3b
Unit Kerja	: Universitas Sriwijaya
Program Studi	: Ilmu Tanah
Alamat Tinggal	: Dusun 3 Penantian, RT 003/RW 001, No 17, Pekon Penantian, Pulau Panggung, Tanggamus, Lampung
Alamat Domisili	: Jln. Binjai, Rawasari 1, Kemang Manis, Illir Barat II, Palembang, Sumatera Selatan
Orang Tua	:
Ayah	: Drs. Sasmadi
Pekerjaan	: PNS Guru (Kepala Sekolah)
Ibu	: Siti Hayati, S. Pd
Pekerjaan	: PNS Guru

## 1. Tingkat pendidikan

S1 – Universitas Sriwijaya	Jurusan : Ilmu Tanah	Tahun Kelulusan : 2019
S2 – Universitas :Gadjah Mada	Jurusan : Ilmu Lingkungan	Tahun Kelulusan : 2021

## 2. Judul penelitian yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dipilih

1) Efficiency of Smart Sluice Gate in Agricultural Water Distribution on Paddy (Oryza sativa L.) 2022, IOP



### 8. Publikasi jurnal nasional/artikel populer (jumlah artikel di jurnal nasional terakreditasi DIKTI)

SINTA ID :6880635 Documents :

- 1)
- 2)
- 3) ... dst

### 9. Publikasi Buku (selama 7 tahun terakhir)

- 1) Agrogeologi dan Produktifitas Tanah, 2023, Unsripress
- 2)
- 3) ... dst

## LEMBAR TANDA TANGAN

LEMBAR TANDA TANGAN	
DISAMPAIKAN OLEH:	TANGGAL: 8 Maret 2024
	 As'ad Syazili, S.P., M.Sc
CONTACT INFORMATION DARI Anggota Peneliti	
NAMA : As'ad Syazili, S.P., M. Sc	
E-MAIL : <a href="mailto:asadsyazili@fp.unsri.ac.id">asadsyazili@fp.unsri.ac.id</a> / <a href="mailto:asadsyazili@unsri.ac.id">asadsyazili@unsri.ac.id</a>	
PHONE/WHATSAPP NUMBER : 082180254424	

**Lampiran**

## Lampiran

### Uji F, Uji T dan Regresi Linier Berganda Pre-Test

No	Subjek Uji		
	Pengetahuan tentang hilirisasi nanas	Kepercayaan dan Dukungan	Keinginan Pengelolaan Produk Turunan
1	50	63	100
2	55	57	90
3	50	52	100
4	50	52	100
5	60	63	100
6	55	57	80
7	65	68	100
8	45	47	90
9	35	36	80
10	40	42	90
11	50	52	70
12	55	57	70
13	65	68	100
14	45	47	100
15	45	47	70
16	55	57	50
17	45	47	80
18	45	47	50
19	50	63	100

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.85935089
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.075
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.333E-14	15.435		.000	1.000
	Pengetahuan tentang hilirisasi nanas	.000	1.792	.000	.000	1.000
	Kepercayaan dan Dukungan	.000	1.677	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Model	Sum of Squares	F	Sig.	
1	Regression	5707.405	8.924	.002 <sup>b</sup>
	Residual	5116.279		
	Total	10823.684		

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan dan Dukungan, Pengetahuan tentang hilirisasi nanas

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	19.389	15.435	.227
	Pengetahuan tentang hilirisasi nanas	-.663	1.792	.716
	Kepercayaan dan Dukungan	1.833	1.677	.291

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

### Uji F, Uji T dan Regresi Linier Berganda Post-Test

No	Subjek Uji		
	Pengetahuan tentang hilirisasi nanas (X1)	Kepercayaan dan Dukungan (X2)	Keinginan Pengelolaan Produk Turunan (Y)
1	88	88	100
2	88	92	90
3	96	100	100
4	80	83	100
5	96	100	100
6	72	75	80
7	84	88	100
8	84	88	90
9	88	92	90
10	64	67	80
11	60	63	100
12	72	75	90
13	76	79	100
14	76	79	70
15	80	83	90
16	76	79	80
17	68	71	90
18	68	71	100
19	88	88	100

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.77326275
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.063
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.770E-15	17.813		.000	1.000
	Pengetahuan Tentang Hilirisasi Nanas	.000	2.574	.000	.000	1.000
	Kepercayaan dan Dukungan	.000	2.515	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Model	Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	141.508	.811
	Residual	1308.492	
	Total	1450.000	

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan dan Dukungan, Pengetahuan Tentang Hilirisasi Nanas

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	72.659	17.813	.001
	Pengetahuan Tentang Hilirisasi Nanas	1.333	2.574	.612
	Kepercayaan dan Dukungan	-1.050	2.515	.682

a. Dependent Variable: Keinginan Pengelolaan Produk Turunan

## Dokumentasi Kegiatan



